



BALAI TAMAN NASIONAL
BALURAN

Triwulan II

Laporan Kinerja

Tahun 2026

Jl. Raya Banyuwangi - Situbondo Km. 35 Wonorejo, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur
Email: balurannationalpark@gmail.com | Website: tnbaluran.ksdae.kehutan.go.id

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan Penyusunan Pelaporan	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	3
2.1. Target Kinerja tahunan	3
2.2. Target Kinerja Triwulan II	4
2.3. Alokasi Anggaran	4
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	6
3.1. Capaian Kinerja	6
3.2. Analisis Capaian	8
3.3. Capaian Indikator Prioritas Nasional (PN)	19
3.4. Realisasi Anggaran	21
3.5. Hambatan dan Strategi Peningkatan Kinerja	23
BAB IV PENUTUP.....	25
4.1. Kesimpulan	25
4.2. Saran dan Rekomendasi	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Baluran dalam kurun waktu enam bulan pertama tahun anggaran 2026. Penyusunan laporan ini didasarkan pada mandat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan secara khusus mengikuti pedoman Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor SE.6/Sekjen/Set.1/Set.5/1/2026 tentang Penyelenggaraan SAKIP Tahun 2026 di Lingkungan Kementerian Kehutanan.

Sebagai unit pengelola kawasan konservasi, Balai Taman Nasional Baluran memiliki tanggung jawab strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem sesuai dengan target yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 dan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) 2024-2033. Laporan ini menyajikan akumulasi capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) hingga pertengahan tahun (Semester I) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026, sekaligus sebagai alat evaluasi berkala dan kendali manajemen untuk memastikan seluruh rencana aksi berjalan efektif serta responsif terhadap dinamika di lapangan.

1.2. Tujuan Penyusunan Pelaporan

Maksud dari penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II ini adalah untuk menyediakan informasi akumulasi capaian kinerja fisik dan realisasi anggaran hingga pertengahan tahun secara berkala kepada pihak manajemen dan pemangku kepentingan terkait. Tujuan dari penyusunan laporan ini antara lain:

1. Menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan hingga pertengahan tahun anggaran 2026.
2. Mendokumentasikan akumulasi realisasi capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) beserta realisasi anggaran yang digunakan sampai dengan akhir Semester I.
3. Memetakan permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan selama periode Januari hingga Juni 2026.
4. Memberikan rekomendasi dan rencana tindak lanjut (RTL) yang diperlukan untuk perbaikan kinerja pada triwulan kedua tahun anggaran demi tercapainya target tahunan secara optimal.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Pelaksanaan kinerja hingga Triwulan II Tahun 2026 merupakan penjabaran dari sasaran strategis yang tertuang dalam Renstra Balai Taman Nasional Baluran 2025-2029. Memasuki pertengahan tahun anggaran ini, fokus utama tetap diarahkan pada penguatan fungsi konservasi kawasan, pemberdayaan masyarakat sekitar hutan, serta peningkatan tata kelola administrasi yang transparan dan akuntabel, dengan penekanan pada percepatan realisasi target yang telah ditetapkan.

2.1. Target Kinerja tahunan

Berdasarkan Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026, berikut adalah rincian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) beserta target tahunan yang ditetapkan:

Tabel 1. Target Kinerja Tahunan

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target Tahunan
1.	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,59 Poin
2.	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	13 Persen
3.	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan kehati	6 Kelompok Masyarakat
4.	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 Unit
5.	Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment	25 Persen
6.	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	3,86 Miliar
7.	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	800 Hektar
8.	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	50 Hektar
9.	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	5 Spesies
10.	Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	3,92 Poin
11.	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	89,33 Poin

2.2. Target Kinerja Triwulan II

Untuk memastikan tercapainya target tahunan di atas, Balai Taman Nasional Baluran telah menyusun Rencana Aksi yang membagi target ke dalam empat triwulan. Target Triwulan II (April-Juni) difokuskan pada tahap akselerasi pelaksanaan fisik di lapangan, penguatan kapasitas kemitraan masyarakat, serta evaluasi capaian pertengahan tahun (Semester I).

Secara umum, target kinerja pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Mengakselerasi kegiatan perlindungan kawasan melalui intensifikasi Smart Patrol, survei potensi areal preservasi, serta pemeliharaan ekosistem savana yang terdegradasi.
2. Memperkuat pemberdayaan dan kapasitas masyarakat melalui pembinaan Masyarakat Mitra Kerjantara serta pendampingan dan pengembangan kelembagaan kelompok masyarakat mitra.
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kerja sama, optimalisasi pelayanan tiket dan pemungutan PNBPN secara cashless, serta melanjutkan renovasi prasarana kantor untuk mendukung efektivitas pengelolaan.
4. Mencapai target serapan anggaran pertengahan tahun sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) yang tertuang dalam DIPA/POK guna memastikan akuntabilitas tata kelola keuangan pada akhir Semester I.

2.3. Alokasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian target kinerja tersebut, Balai Taman Nasional Baluran pada awalnya memperoleh alokasi anggaran total sebesar Rp17.446.327.000. Namun, memasuki Triwulan II, terdapat penyesuaian pagu anggaran menjadi sebesar Rp19.704.104.000. Kenaikan alokasi ini disebabkan oleh adanya penambahan pagu Insentif Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (IP PNBPN) guna mengoptimalkan operasional dan pengelolaan jasa lingkungan kawasan.

Tabel 2. Alokasi Anggaran

No.	Rincian Output	Alokasi Anggaran
A.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp. 2.672.736.000,-
1.	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	Rp. 250.000.000,-
2.	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	Rp. 112.100.000,-
3.	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	Rp. 80.000.000,-

4.	Pembinaan & Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	Rp. 232.800.000,-
5.	Perlindungan dan Pengamanan Kawasan	Rp. 340.000.000,-
6.	Pengendalian Kebakaran Hutan	Rp. 675,000,000,-
7.	Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	Rp. 42.000.000,-
8.	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	Rp. 935.836.000,-
9.	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	Rp. 40.000.000,-
10.	Sosialisasi, promosi dan pemasaran serta penggunaan teknologi dalam pemanfaatan jasa lingkungan	Rp. 45.000.000,-
11.	Destinasi Wisata Alam yang Dikembangkan Sarprasnya	Rp. 2.250.000.000,-
B.	Program Dukungan Manajemen	Rp. 14.773.591.000,-
10.	Layanan Perkantoran (Gaji, Tunjangan & Ops)	Rp. 14.354.711.000,-
11.	Layanan Prasarana Internal	Rp. 400.000.000,-
12.	Layanan Umum dan Layanan BMN	Rp. 18.880.000,-
TOTAL		Rp. 17.704.104.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Bab ini menyajikan evaluasi capaian kinerja Balai Taman Nasional Baluran sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi dengan realisasi di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah tindak lanjut untuk perbaikan kinerja di periode berikutnya.

3.1. Capaian Kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2026, Balai Taman Nasional Baluran menunjukkan progres kinerja yang stabil dan selaras dengan tahapan yang ditetapkan dalam Matriks Rencana Aksi. Berikut adalah tabel perbandingan capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

Tabel 3. Capaian Kinerja Triwulan II

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target Setahun	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II
1.	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,59 Poin	Penyusunan Rancangan Desain Inventarisasi	Draf Desain Inventarisasi telah disusun.
2.	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	13 Persen	Monitoring dan evaluasi kerja sama	Monev kerja sama kemitraan telah terlaksana.
3.	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan kehati	6 Kelompok Masyarakat	Pembinaan Kerjantara Pemelihara Savana, Pengembangan Kelembagaan Kelompok Masyarakat	Pembinaan kelompok Kerjantara & kelembagaan terlaksana.

4.	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 Unit	Melaksanakan patroli kawasan melalui Smart Patrol rutin.	Patroli rutin Smart Patrol telah terlaksana.
5.	Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment	25 Persen	Pelayanan Pembelian Tiket Wisata.	Pembelian tiket nontunai berjalan lancar.
6.	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	3,86 Miliar	Pungutan dan Penyetoran PNBP Jasa Lingkungan.	Pungutan & penyetoran PNBP berjalan rutin.
7.	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	800 Hektar	Survei Potensi Areal Preservasi	Survei potensi lapangan telah selesai.
8.	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	383 Hektar	Pemeliharaan Savana	Pemeliharaan fisik savana telah dilaksanakan.
9.	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	10 Spesies		analisis camera trap, draf SOP selesai, patroli aktif, pakan banteng di SSB terpenuhi.
10.	Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	3,92 Poin	Rapat rutin lingkup Kantor Balai dan Seksi	Rapat evaluasi koordinasi rutin terlaksana.
11.	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	89,33 Poin	Gaji dan tunjangan serta Operasional perkantoran	Pembayaran gaji, tunjangan, dan operasional terealisasi.

3.2. Analisis Capaian

Secara manajerial, kinerja organisasi pada Triwulan II menunjukkan progres yang positif dengan mayoritas indikator berjalan sesuai jadwal. Fokus utama ditekankan pada penguatan fungsi perlindungan dan pemulihan ekosistem sebagai inti dari pengelolaan kawasan.

1. Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	0,59 Poin	0 Poin
Anggaran	Rp. 250.000.000,-	Rp. 33.624.453,-
Kegiatan	Penyusunan Rancangan Desain Inventarisasi	Draf Desain Inventarisasi telah disusun.

Hingga periode Triwulan II Tahun 2026, realisasi capaian secara kuantitatif untuk indikator tersebut masih tercatat nihil (0,00%). Hal ini terjadi karena angka penilaian indeks akhir secara resmi masih berada dalam proses verifikasi dan telaah oleh tim penilai tingkat pusat. Kendati demikian, pelaksanaan fisik pada Rincian Output (RO) Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB dengan target 1 Dokumen tetap berjalan progresif secara bertahap sesuai dengan tahapan rencana kerja yang ditetapkan.

Guna mengejar pemenuhan target tersebut, Balai Taman Nasional Baluran telah melaksanakan sejumlah upaya strategis hingga Triwulan II. Upaya tersebut meliputi pelaksanaan diseminasi Dokumen RPJP secara eksternal kepada masyarakat di 4 desa penyangga (Sumberanyar, Sumberwaru, Wonorejo, dan Bajulmati), serta diseminasi internal bagi petugas di tingkat SPTN dan RPTN. Pihak balai juga aktif melakukan manajemen bukti dukung melalui penyusunan dan pengumpulan portofolio administrasi, serta membangun koordinasi intensif dengan Direktorat Perencanaan Konservasi guna memastikan kesesuaian dokumen dengan instrumen penilaian.

Hambatan utama belum munculnya nilai realisasi indeks hingga triwulan ini dipengaruhi oleh faktor pergantian pimpinan, sehingga memerlukan proses koordinasi dan pemaparan ulang secara menyeluruh terkait kebijakan operasional yang sedang berjalan. Di samping itu, proses penyempurnaan dokumen administrasi membutuhkan waktu penyesuaian yang cukup panjang agar selaras dengan hasil verifikasi pusat, sementara berkas pendukung saat ini masih mengantre dalam proses pengajuan di Direktorat Perencanaan Konservasi. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, fokus kegiatan akan diarahkan pada percepatan revisi dokumen pendukung sesuai arahan verifikator serta penyusunan rencana kerja untuk eksekusi fisik penandaan batas zona pengelolaan kawasan.

2. Presentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	13%	75%
Anggaran	Rp. 104.756.000,-	Rp. 14.524.279,-
Kegiatan	Monitoring dan evaluasi kerja sama	Monev kerja sama kemitraan telah terlaksana.

Sampai dengan triwulan II, target IKK ini dinyatakan tercapai secara optimal setelah dilakukan penilaian efektivitas terhadap 4 (empat) mitra kerja sama, di mana 3 mitra mendapat nilai Baik dan 1 mitra mendapat nilai Cukup, sehingga persentase efektivitasnya mencapai 75%. Kinerja ini didukung penuh oleh capaian fisik Rincian Output (RO) Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis KSA, KPA dan TB yang telah merealisasikan 4 dokumen dari target tahunan sebanyak 3 dokumen.

Upaya strategis yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan ini meliputi evaluasi dan pembahasan RKT untuk RKT III PT PLN UID, RKT IV Copenhagen Zoo, serta RKT III Pokmas Banteng Afrika dan Wahana Baluran Merak Jaya, meskipun berita acara dan dokumennya masih dalam proses penyelesaian. Balai Taman Nasional Baluran mencatat terdapat 6 PKS yang aktif berjalan serta telah merampungkan penilaian tata kelola untuk 4 mitra, yaitu PT PLN UIP (Baik), PT PLN UIT (Baik), Pokmas Wahana Merak (Baik), dan Dinas PUPR Situbondo (Cukup). Balai juga telah menyusun langkah antisipatif berupa penyiapan administrasi dan evaluasi untuk dua PKS yang akan segera berakhir, yaitu dengan Dinas PUPR Kabupaten Situbondo (September 2026) dan Pokmas Wahana Merak Baluran Jaya (16 Januari 2027).

Kendala utama yang dihadapi di lapangan adalah terhentinya sebagian operasional Pokmas Banteng Afrika akibat keterbatasan pendanaan, yang menyebabkan kewajiban pembersihan areal kerja sama belum dapat terlaksana. Selain itu, terdapat hambatan administratif berupa pembahasan RKT kerja sama mitra yang pelaksanaannya melebihi batas waktu berakhirnya RKT. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan segera menyusun Berita Acara Pengakhiran PKS serta melakukan evaluasi komprehensif bagi kerja sama yang tidak diperpanjang. Pemantauan berkala terhadap masa berlaku RKT masing-masing mitra juga akan diperketat agar proses evaluasi dan penetapan dapat berjalan tepat waktu.

3. Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	6 Kelompok	6 Kelompok
Anggaran	Rp. 335.144.000,-	Rp. 8.500.000,-
Kegiatan	Pembinaan Kerjantara Pemelihara Savana, Pengembangan Kelembagaan Kelompok Masyarakat	Pembinaan kelompok Kerjantara & kelembagaan terlaksana.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, target IKK ini telah tercapai sepenuhnya dengan terealisasinya pembinaan dan pendampingan terhadap 6 kelompok masyarakat, termasuk terbentuknya 1 kelompok baru yaitu Kelompok Wisata Kujang Merak pada bulan April 2026. Kinerja ini didukung oleh capaian Rincian Output (RO) keterlibatan masyarakat yang telah merealisasikan 10 orang dari target 20 orang dalam kegiatan pembinaan ekosistem.

Upaya strategis yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan ini meliputi keterlibatan 10 orang dalam pemeliharaan savana, pelaksanaan benchmarking Kelompok Ternak Pioner Belangguan ke Banyuwangi, serta penguatan kelembagaan Kelompok Ternak Pioner Belangguan dan Kelompok Wisata Kujang Merak. Balai juga melakukan evaluasi dan fasilitasi penyusunan RKT III tahun 2026 untuk Pokmas Wahana Raya Merak Baluran dan Banteng Afrika, serta pendampingan pengelolaan usaha kepada KTH Baluran Makmur, KTH Mulia Abadi, dan Pokmas Putra Baluran. Selain itu, dilakukan pembinaan pemutakhiran data Nilai Transaksi Ekonomi kelompok berbasis usaha lokal, serta pelantikan 24 anggota baru Saka Wanabakti pangkalan Baluran angkatan 32.

Hambatan utama yang dihadapi di lapangan adalah belum optimalnya koordinasi antar pelaksana tugas pendampingan (penyuluh kehutanan) dan kurang intensifnya komunikasi dengan pengurus kelompok, yang berpotensi menurunkan efektivitas kegiatan. Kapasitas pengurus kelompok dalam aspek administrasi, pelaporan, dan tata kelola usaha juga masih perlu ditingkatkan, ditambah dengan belum optimalnya koordinasi bersama tokoh masyarakat sekitar kawasan. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan menerbitkan SK Kepala Balai untuk penugasan pendamping kelompok oleh penyuluh kehutanan, memperkuat koordinasi internal, serta meningkatkan sinergi dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan.

4. Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	1 Unit	1 Unit
Anggaran	Rp. 1.359.000.000,-	Rp. 649.067.000,-
Kegiatan	Melaksanakan patroli kawasan melalui Smart Patrol rutin.	Patroli rutin Smart Patrol telah terlaksana.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan kegiatan perlindungan, pengamanan, dan pengendalian kebakaran hutan telah berjalan sesuai rencana. Kinerja ini didukung penuh oleh capaian fisik pada dua Rincian Output (RO) utama, yaitu realisasi patroli pengamanan melalui smart patrol yang berhasil mencapai 11.743,24 Ha atau 93,95% dari target 12.500 Ha, serta pengendalian kebakaran hutan yang membatasi dampak area terbakar hanya seluas 134,23 Ha atau 21,07% dari batas maksimum target pengendalian sebesar 637 Ha.

Upaya strategis yang telah direalisasikan sampai dengan triwulan ini meliputi patroli rutin di jalur rawan gangguan keamanan seluas 5.953 hektar serta aksi pemadaman langsung pada 20 kejadian kebakaran hutan dengan total luas 134,23 Ha. Balai juga mengoptimalkan patroli deteksi dini karhutla bersama masyarakat, pemantauan hotspot harian via Sipongi dan menara pengawas, ground check lapangan, serta perawatan rutin sarana pemadaman dan kendaraan taktis. Di samping itu, penguatan aspek pencegahan dilakukan melalui sosialisasi pengendalian kebakaran di 4 desa penyangga dengan melibatkan Polsek Banyuputih, Koramil Banyuputih, dan Pemerintah Desa, disertai koordinasi aktif dengan pemangku kepentingan untuk memperkuat respons cepat.

Hambatan utama yang dihadapi dalam penanganan di lapangan adalah kondisi akumulasi bahan bakar (serasah/vegetasi kering) yang cukup tebal dan rapat serta hembusan angin kencang yang menyulitkan proses pemadaman api. Sementara itu, kendala teknis terkait pengolahan data pelaporan luasan patroli ke tingkat pusat telah berhasil diselesaikan dengan memanfaatkan aplikasi smartpatrol. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan mengintegrasikan target patroli smart dengan patroli deteksi dini agar penanganan kejadian lebih efisien, serta melakukan pengelolaan bahan bakar secara terukur untuk meminimalisir risiko kebakaran besar yang sulit dikendalikan.

5. Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	25%	66,67%
Anggaran	Rp. 2.984.677.000,-	Rp. 174.337.095,-
Kegiatan	Pelayanan Pembelian Tiket Wisata.	Pembelian tiket nontunai berjalan lancar.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, target IKK ini berhasil dilampaui dengan capaian implementasi mencapai 66,67%. Keberhasilan ini ditandai dengan diterapkannya sistem transaksi digital secara permanen pada 2 dari 3 pintu masuk kawasan, yaitu Pintu Masuk Batangan dan Pintu Masuk Watunumpuk, sedangkan Pintu Masuk Perengan masih dalam tahap persiapan. Layanan digital pembayaran ini turut mengawal peningkatan pariwisata dengan akumulasi kunjungan wisata hingga Triwulan II sebanyak 106.188 orang, yang terdiri atas 105.025 wisatawan nusantara dan 1.163 wisatawan mancanegara. Adapun Rincian Output (RO) Destinasi Wisata Alam yang Dikembangkan Sarprasnya (target 1 Unit) saat ini masih dalam proses perencanaan menyusul adanya alokasi anggaran tambahan di pertengahan Triwulan II.

Upaya strategis yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan ini meliputi pengembangan sistem e-ticketing melalui integrasi aplikasi Sobat Banteng dengan platform nasional AyoKe Taman Nasional, serta pelaksanaan uji coba operasional pelayanan kunjungan. Balai juga memperkuat infrastruktur di pintu masuk berupa perangkat pemindai (scanner epos), peningkatan jaringan internet, penyusunan SOP pelayanan, pelatihan kapasitas petugas loket, serta sosialisasi mekanisme booking online kepada pengunjung.

Hambatan teknis yang dihadapi di lapangan meliputi adanya potensi error aplikasi, sinkronisasi data yang lambat, serta ketidaksesuaian pencatatan debit dana pada sistem transaksi nontunai (khususnya pengguna metode Bank Honest yang untuk sementara waktu tidak dilayani). Selain itu, kualitas jaringan internet di Pintu Masuk Watunumpuk belum optimal, sarana pendukung kebijakan sampah dari pemegang izin PB-PJWA masih dalam proses pemesanan (on order), serta cakupan sosialisasi aturan knalpot standar dan edukasi adaptasi transaksi digital bagi pengunjung masih perlu diperluas. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan menyediakan alternatif layanan pembayaran non-tunai dengan menggandeng masyarakat/penyedia jasa lokal, mempercepat pengadaan sarana kebersihan, meningkatkan koordinasi penyempurnaan aplikasi nasional, serta memasang papan interpretasi sosialisasi di gerbang masuk dan media sosial. Penguatan pendampingan juga akan difokuskan pada pelayanan wisata periode hari libur serta pelaksanaan patroli wisata berkelanjutan.

6. Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	Rp 3.869.500.000,00	Rp 3.117.632.000,00
Anggaran	Rp. 45.000.000,-	Rp. 0,-
Kegiatan	Pemungutan dan penyetoran PNBP	Pemungutan dan penyetoran PNBP

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, realisasi capaian IKK ini menunjukkan kinerja yang sangat positif dengan akumulasi nilai realisasi mencapai Rp3.117.632.000,00 atau sebesar 80,53% dari target tahunan. Capaian tersebut merupakan gabungan dari realisasi Triwulan I sebesar Rp1.352.233.100,00 (34,93%) dan Triwulan II sebesar Rp1.768.811.000,00 (45,71%). Sementara itu, Rincian Output (RO) "Sosialisasi, promosi dan pemasaran serta penggunaan teknologi dalam pemanfaatan jasa lingkungan" dengan target 1.000 orang belum menunjukkan realisasi fisik dan keuangan (0%) karena alokasi anggaran sebesar Rp45.000.000,00 baru ditetapkan pada pertengahan Triwulan II dan saat ini masih dalam proses perencanaan.

Upaya strategis yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan ini meliputi pemanfaatan jasa lingkungan melalui penertiban PB-PJWA, di mana terdapat 11 pelaku jasa wisata yang saat ini sedang berproses (melampaui target awal sebanyak 4 pelaku), dengan rincian 7 pelaku dalam tahap menunggu Sertifikat Standar dan 4 pelaku menunggu Pertusip. Balai juga menerapkan sistem penutupan kawasan secara berkala (rest day/recovery) yang mengacu pada kalender tahunan SK Kepala Balai demi menjaga keseimbangan konservasi dan pemanfaatan. Selain itu, dilakukan langkah strategis berupa pembukaan Rekening Penampungan Lainnya (RPL) untuk mendukung efektivitas rekonsiliasi dan tata kelola keuangan dalam proses migrasi sistem layanan dari aplikasi Sobat Banteng ke aplikasi AyoKe Taman Nasional.

Hambatan administrasi dan teknis yang dihadapi di lapangan meliputi sistem QRIS untuk wisatawan mancanegara yang belum diakomodir oleh aplikasi AyoKe Taman Nasional, serta adanya gangguan transaksi dari Bank Honest di mana dana terdebet dari pengunjung tetapi tidak terbukukan di rekening RPL (sehingga transaksi dengan bank tersebut dihentikan sebagai bentuk mitigasi). Dari sisi tata kelola keuangan, bendahara RPL juga menghadapi tantangan berupa masih adanya penerimaan melalui mekanisme setoran tunai yang memerlukan rekapitulasi khusus, serta penerapan sistem booking online yang menuntut ketelitian ekstra dalam pencatatan dan rekonsiliasi karena adanya perbedaan waktu antara tanggal penerimaan dana pemesanan dengan tanggal riil kunjungan wisatawan.

Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan segera melakukan pembahasan intensif mengenai persiapan, jadwal, pembagian tugas,

serta penggunaan anggaran sebesar Rp45.000.000,00 untuk memastikan pelaksanaan Festival Taman Nasional berjalan sesuai rencana pada Agustus 2026. Balai juga akan menyusun langkah tindak lanjut operasional dan administrasi pemungutan PNBPN dari kegiatan PB-PJWA agar dapat segera diimplementasikan secara optimal begitu Sertifikat Standar diterbitkan. Di samping itu, penguatan pemantauan terhadap tren realisasi serta penyusunan langkah mitigasi risiko deviasi target akan terus dilakukan untuk menjaga konsistensi pencapaian target PNBPN tahunan.

7. Luas Areal Preservasi yang dikembangkan

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	800 Hektar	0 Hektar
Anggaran	Rp. 42.000.000,-	Rp. 2.764.000,-
Kegiatan	Survei Potensi Areal Preservasi	Survei potensi lapangan telah selesai.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, capaian fisik untuk target luasan IKK ini tercatat masih nihil atau belum menunjukkan adanya progres luasan. Meskipun demikian, pelaksanaan tahapan kegiatan dinilai berjalan konstan dan masih sesuai dengan tata waktu yang telah direncanakan. Dari aspek keuangan, pagu anggaran kegiatan sebesar Rp42.000.000,00 baru terealisasi sebesar Rp2.764.000,00 atau 6,58%, di mana serapan tersebut seluruhnya digunakan untuk pemenuhan konsumsi rapat pembahasan internal.

Upaya strategis yang telah direalisasikan sampai dengan triwulan ini berfokus pada penguatan landasan kerja dan koordinasi awal. Balai telah menerbitkan Keputusan Kepala Balai TN Baluran No. SK 24 Tahun 2026 tentang Penunjukan Tim Pelaksana Pencapaian IKK Luas Area Preservasi yang Dikembangkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan, serta menyelenggarakan pembahasan internal. Selain itu, pendekatan persuasif mulai berjalan melalui pelaksanaan koordinasi informal serta sosialisasi awal kepada pihak pengelola Areal Preservasi yang diusulkan.

Hambatan atau permasalahan yang mengganggu pelaksanaan kegiatan maupun pencapaian target target kinerja sejauh ini belum dijumpai di lapangan. Namun, terdapat beberapa catatan kritis yang menjadi perhatian serius pihak balai, antara lain pentingnya ketepatan penentuan target sosialisasi agar seluruh masyarakat yang beraktivitas di sekitar Areal Preservasi dapat terakomodir, serta tantangan dalam membangun kesepahaman bersama dengan seluruh pemangku kepentingan agar mau mendukung tata kelola kawasan.

Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan segera melakukan penataan dan pemenuhan dokumen administrasi kegiatan secara lengkap, mulai dari Surat Tugas, tallysheet, undangan, paparan, hingga daftar

hadir. Balai juga akan meningkatkan intensitas hubungan dengan melaksanakan koordinasi secara resmi (formal) kepada pihak pengelola Areal Preservasi yang diusulkan, serta menyusun kerangka Laporan Akhir guna mempermudah peninjauan dan pemenuhan data pendukung kegiatan

8. Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	383 Hektar	59,05 Hektar
Anggaran	Rp. 935.836.000,-	Rp. 137.682.800,-
Kegiatan	Pemeliharaan Savana	Pemeliharaan fisik savana telah dilaksanakan.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, total capaian riil pemulihan ekosistem yang dilaksanakan oleh Balai telah mencapai 96,52 Ha. Jika akumulasi tersebut digabungkan dengan capaian pemulihan ekosistem oleh mitra Copenhagen Zoo seluas 125 Ha, maka total keseluruhan kawasan yang dipulihkan telah mencapai 221,52 Ha, sehingga menyisakan target sebesar 161,48 Ha. Dari aspek finansial, kegiatan yang didukung pagu anggaran sebesar Rp935.836.000,00 ini telah merealisasikan keuangan sebesar Rp137.682.800,00 atau setara dengan 14,71% dari total pagu.

Upaya strategis yang telah direalisasikan sampai dengan triwulan ini meliputi penguatan aspek perencanaan dan kelembagaan melalui penyusunan dokumen Analisis Risiko IAS jenis *Vachellia nilotica*, penerbitan SK Kepala Balai No. SK 30 Tahu 2026 tentang Tim Pelaksana Pemulihan Ekosistem, serta SK No. SK 28 Tahun 2026 tentang Tim Pemantauan dan Penilaian Pemulihan Ekosistem. Di lapangan, tindakan mekanis berupa eradikasi *Vachellia nilotica* telah dilaksanakan secara masif pada dua wilayah kerja utama, yaitu di SPTN Wilayah I Bekol (Savana Prioritas) seluas 59,05 Ha serta di SPTN Wilayah II Karangtekok dengan total luas 37,47 Ha (mencakup area sekitar Kantor SPTNW II seluas 1,15 Ha, RPTN Watunumpuk seluas 2,50 Ha, dan RPTN Labuhan Merak seluas 33,82 Ha).

Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pemulihan ekosistem di antaranya adalah faktor cuaca ekstrem dengan paparan suhu tinggi yang cepat menurunkan stamina pekerja, serta sesekali terjadi hujan deras yang menghambat aktivitas fisik di area savana. Secara vegetasi, tim di lapangan menghadapi tegakan gulma *Vachellia nilotica* kategori invasi berat dengan kerapatan tinggi dan ukuran pancang yang besar, ditambah kendala rontoknya trikoma (bulu-bulu halus) dari daun dan batang kering yang menyebabkan gatal jika terkena kulit pekerja kerjantara. Keterbatasan ini diperberat oleh kualitas peralatan kerja manual yang kurang memadai. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai merekomendasikan penambahan tenaga kerjantara

secara signifikan di Savana Prioritas dan SPTN II Watunumpuk, peningkatan kualitas dan ketepatan penyediaan alat kerja mekanis seperti chainsaw, serta penerapan metode pembakaran terkendali pada lokasi yang aman guna menekan risiko invasi kembali dari gulma.

9. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	10 Spesies	0 Spesies (Dokumen laporan belum terbit)
Anggaran	Rp190.000.000,-	Rp 75.274.000,-
Kegiatan		analisis camera trap, draf SOP selesai, patroli aktif, pakan banteng di SSB terpenuhi.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, status capaian target IKK tersebut secara administratif belum menerbitkan dokumen laporan hasil capaian. Meski demikian, perkembangan riil di lapangan dinilai masih berada dalam estimasi dan berjalan konstan sesuai dengan kondisi musim. Dari aspek finansial, anggaran RO Penguatan Data (pagu Rp40.000.000,00) telah terealisasi sebesar Rp18.800.000,00 atau 47,00%, sedangkan RO Evakuasi dan Pakan Satwa (pagu Rp150.000.000,00) terealisasi sebesar Rp56.474.000,00 atau sekitar 37,65%.

Upaya strategis yang telah direalisasikan hingga triwulan ini meliputi kelanjutan pengambilan camera trap di lapangan serta dimulainya tahapan analisis data hasil tangkapan kamera. Balai juga berhasil menyusun tiga dokumen penting, yaitu SOP Pemasangan camera trap, SOP analisis data hasil camera trap, serta SOP Penanganan Konflik Satwa dengan Masyarakat. Proses pendataan sebaran satwa kini dioptimalkan melalui integrasi data perjumpaan pada aplikasi Smart Patrol pasca migrasi dari aplikasi Jejak Banteng. Untuk pengelolaan Suaka Satwa Banteng (SSB), balai menjalin kemitraan dengan Kelompok Masyarakat Mulyo Utomo guna menyuplai pakan tambahan untuk melengkapi rumput alam yang dikumpulkan oleh 2 orang tenaga kerjanya SSB. Selain itu, balai mengambil langkah proaktif dengan bersurat kepada Direktur KSG mengenai usulan Prakiraan Maju Anggaran Operasional Penyelamatan TSL Tahun 2027 demi pemenuhan kandang habituasi, kandang angkut, serta biaya perawatan satwa sitaan/penyelamatan yang lebih memadai.

Hambatan teknis dan alam yang dihadapi di lapangan mencakup belum bisa diambilnya 8 unit camera trap akibat rintangan vegetasi semak mimosa yang tumbuh tebal dan rapat pasca musim penghujan. Selain itu, pemenuhan unit kamera tambahan untuk site monitoring berikutnya masih tertahan karena masih dalam proses pengadaan oleh mitra Copenhagen Zoo. Dari aspek pengelolaan

satwa, tantangan pemenuhan rumput alami untuk SSB diprediksi akan membutuhkan usaha yang jauh lebih besar saat memasuki musim kemarau, sementara kondisi gudang penyimpanan pakan saat ini kurang memadai untuk menampung pengelolaan stok pakan. Pihak balai juga mencatat bahwa keterbatasan anggaran menuntut ketepatan perencanaan tata waktu (musim) agar pengambilan data tetap efisien. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, balai akan segera mempercepat pemasangan camera trap baru begitu unit dari mitra tiba. Mengingat percepatan pemenuhan pakan SSB harus tetap berjalan berkala sesuai tata waktu kebutuhan satwa, fokus ke depan akan diarahkan pada penguatan kualitas nutrisi pakan, bukan hanya mengejar kuantitas semata.

10. Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	3,92 Poin	0 Poin (Dokumen laporan belum terbit)
Anggaran	-	-
Kegiatan	Rapat rutin lingkup Kantor Balai dan Seksi	Rapat evaluasi koordinasi rutin terlaksana.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, secara kumulatif target IKK ini belum memiliki nilai angka resmi karena proses penilaian dikeluarkan secara tahunan langsung oleh Inspektorat Jenderal Kementerian setelah melewati reviu menyeluruh. Kinerja operasional ini didukung oleh Rincian Output (RO) Layanan Pemantauan dan Evaluasi (1 Layanan). Hingga triwulan ini, belum terdapat realisasi penyerapan anggaran (0%) untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Upaya strategis yang telah direalisasikan sampai dengan triwulan ini meliputi pengumpulan seluruh dokumen bukti (data dukung) pelaksanaan kegiatan dari semua tim kerja dan resor, serta pembuatan dan perbaikan beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai panduan kerja pegawai di kantor maupun lapangan. Balai juga berhasil menyusun dokumen analisis risiko kerja kantor (Register Manajemen Risiko), seperti berkas Skoring Risiko Tumbuhan Invasif dan evaluasi risiko kerja sama dengan Copenhagen Zoo. Di samping itu, penguatan administrasi dilakukan melalui penyusunan Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan Aset (BMN) secara tepat waktu, serta penyelesaian dokumen perencanaan rutin kantor yang mencakup Renstra 2025-2029, Renja 2026, Perjanjian Kinerja 2026, dan laporan akuntabilitas.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah proses verifikasi dan penyelarasan dokumen data dukung dari berbagai unit kerja yang memerlukan waktu cukup lama, ditambah dengan belum terbitnya nilai angka

resmi dari Inspektorat Jenderal pada Triwulan II ini. Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, pihak balai akan melanjutkan pengumpulan dan pengisian data dukung ke dalam aplikasi SIMAWAS secara berkala agar tidak menumpuk di akhir tahun. Selain itu, balai akan membagikan dan menjelaskan SOP baru yang telah disahkan kepada petugas lapangan untuk langsung dipraktikkan, serta segera menyelesaikan tindak lanjut dari saran revidi atau temuan audit sebelumnya guna meningkatkan kebersihan administrasi kantor.

11. Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Uraian	Rencana Capaian	Realisasi Capaian
Target	89,33 Poin	90,05 Poin
Anggaran	Rp. 14.716.368.000,-	Rp. 7.386.176.029,-
Kegiatan	Gaji dan tunjangan serta Operasional perkantoran	Pembayaran gaji, tunjangan, dan operasional terealisasi.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, capaian target IKK ini telah terlaksana dan mencatatkan akumulasi nilai sebesar 90,05 Poin berdasarkan hasil Penilaian Mandiri SAKIP. Kinerja ini didukung oleh empat Rincian Output (RO) program dukungan manajemen yang secara umum berjalan tertib sesuai jalur perencanaan dengan realisasi anggaran sebagai berikut: Layanan BMN terealisasi Rp2.100.000,00 (42,16% dari pagu Rp4.980.000,00), Layanan Umum sebesar Rp12.158.900,00 (87,47% dari pagu Rp13.900.000,00), Layanan Perkantoran sebesar Rp7.163.185.629,00 (50,10% dari pagu Rp14.297.488.000,00), serta Layanan Prasarana Internal sebesar Rp208.731.500,00 (52,18% dari pagu Rp400.000.000,00).

Upaya strategis yang telah direalisasikan sampai dengan triwulan ini berfokus pada penguatan akuntabilitas kinerja dan tata kelola aset internal. Pihak balai telah menyelenggarakan tertib administrasi perkantoran, pengisian capaian kinerja bulanan pegawai, serta melakukan penginputan laporan capaian kinerja triwulanan pada aplikasi e-Monev dan e-SAKIP internal lingkup Kementerian Kehutanan. Di samping itu, pengumpulan, verifikasi, dan penyusunan berkas bukti dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE) SAKIP mandiri hingga periode Triwulan II telah berhasil diselesaikan secara digital, yang berjalan beriringan dengan pelaksanaan rekonsiliasi data aset tetap serta penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) secara berkala.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini didominasi oleh tantangan manajemen waktu dan penyelarasan standar data. Proses penataan administrasi saat ini masih berada dalam tahap penguatan kapasitas dan penyelarasan ritme kerja, sehingga memerlukan waktu tambahan

untuk mencapai standar keandalan data yang diharapkan. Pihak balai juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pembagian waktu antara pelaksanaan tugas operasional konservasi yang bernilai tinggi di tingkat seksi wilayah dengan pemenuhan target tenggat waktu pengiriman berkas laporan ke kantor balai. Selain itu, keterkaitan kualitas dokumen pendukung output fisik harian (seperti Layanan BMN dan Perkantoran) dengan indikator akuntabilitas SAKIP masih dalam proses pemantapan pemahaman bersama agar selaras dengan parameter penilaian terbaru.

Sebagai rencana tindak lanjut pada Triwulan III, balai akan melakukan pembinaan dan pendampingan intensif bagi tim pengelola data informasi guna mempercepat penyelarasan dokumen administrasi dan memastikan tingkat keandalan data aset pendukung penilaian SAKIP. Balai juga akan menyusun jadwal tenggat waktu pengumpulan berkas laporan yang lebih awal melalui kesepakatan bersama dengan pihak seksi wilayah agar tidak berbenturan dengan jalannya kegiatan operasional konservasi di lapangan. Lebih lanjut, koordinasi berkala akan terus dioptimalkan dengan memanfaatkan sistem penyimpanan berkas secara digital untuk mempercepat proses verifikasi bukti dukung LKE SAKIP Triwulan III secara tepat waktu.

3.3. Capaian Indikator Prioritas Nasional (PN)

Capaian Indikator Prioritas Nasional sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 merupakan kontribusi nyata Satker terhadap agenda pembangunan nasional, khususnya pada program perlindungan lingkungan hidup serta peningkatan ketahanan ekonomi. Terdapat tiga fokus utama yang menjadi parameter keberhasilan Prioritas Nasional di lingkup Balai Taman Nasional Baluran:

1. Konservasi Spesies Prioritas

Dalam rangka mendukung target kelestarian keanekaragaman hayati, Balai melanjutkan evakuasi unit camera trap di lapangan serta memulai tahapan analisis data hasil tangkapan kamera secara intensif. Sebagai langkah penguatan legalitas teknis, Balai berhasil menyusun tiga panduan utama, yaitu SOP Pemasangan camera trap, SOP analisis data camera trap, serta SOP Penanganan Konflik Satwa dengan Masyarakat. Selain itu, pemetaan sebaran dan populasi satwa kini bermigrasi menggunakan Aplikasi Smart Patrol guna menggantikan Aplikasi Jejak Banteng.

2. Pemulihan Ekosistem Kawasan

Kontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan savana mencatatkan progres fisik yang signifikan. Hingga Triwulan II, akumulasi luasan pemulihan ekosistem melalui eradikasi gulma invasif (*Vachellia nilotica*) oleh Balai telah

mencapai 96,52 Ha (terdiri atas 59,05 Ha di SPTN Wilayah I Bekol/Savana Prioritas dan 37,47 Ha di SPTN Wilayah II Karangtekok). Jika digabungkan dengan kontribusi mitra Copenhagen Zoo seluas 125 Ha, maka total kawasan savana yang berhasil dipulihkan telah mencapai 221,52 Ha dari target keseluruhan 383 Ha. Balai juga memperkuat aspek perencanaan dengan menyusun dokumen Analisis Risiko IAS *Vachellia nilotica*, serta menerbitkan SK Tim Pelaksana (SK No. 30/2026) dan SK Tim Pemantauan (SK No. 28/2026).

3. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi

Sejalan dengan penguatan ekonomi kerakyatan berbasis konservasi, Balai memperluas jangkauan kerja sama dengan melibatkan kelompok masyarakat secara aktif dalam pengelolaan kawasan. Untuk mendukung Suaka Satwa Banteng (SSB), Balai resmi menjalin kemitraan dengan Kelompok Masyarakat Mulyo Utomo dalam hal pemenuhan dan penyuplai pakan tambahan guna melengkapi pasokan rumput alam. Di samping itu, dalam program pengelolaan Areal Preservasi dengan target 800 Hektar, Balai telah menerbitkan SK No. 24 Tahun 2026 tentang Penunjukan Tim Pelaksana, menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan, serta mulai melaksanakan koordinasi informal dan sosialisasi awal kepada pihak pengelola kawasan preservasi yang diusulkan. Pendekatan persuasif ini diarahkan untuk merangkul masyarakat sekitar dan menyamakan kesepahaman.

3.4. Realisasi Anggaran

Penggunaan anggaran pada sampai dengan Triwulan II diarahkan pada percepatan kegiatan teknis lapangan dan pemenuhan layanan dukungan manajemen. Serapan anggaran dikelola secara selektif dan efisien untuk mendukung pencapaian output fisik, sehingga setiap rupiah yang dibelanjakan berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja organisasi.:

Tabel 4. Realisasi Anggaran

No	Program / Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
A.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp. 4.987.736.000,-	Rp. 610.732.532,-	12,24%
1.	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	Rp. 250.000.000,-	Rp. 33.624.453,-	13,45%
2.	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	Rp. 104.756.000,-	Rp. 14.524.279,-	13,86%
3.	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	Rp. 80.000.000,-	Rp. 8.500.000,-	10,62%
4.	Pembinaan & Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	Rp. 225.144.000,-	Rp. 0,-	0%
5.	Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA, dan TB	Rp. 340.000.000,-	Rp. 70.000.000,-	20,59%
6.	Pengendalian Kebakaran Hutan	Rp. 675.000.000,-	Rp. 341.837.000,-	50,64%
7.	Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	Rp. 42.000.000,-	Rp. 2,764,000,-	6,58%

8.	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	Rp. 935.836.000,-	Rp. 120.682.800,-	12,90%
9.	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	Rp. 40.000.000,-	Rp. 18,800,000,-	47,00%
B.	Program Dukungan Manajemen	Rp. 14.716.368.000,-	Rp. 7.386.176.029,-	50,19%
10.	Layanan Perkantoran (Gaji, Tunjangan & Ops)	Rp. 14.297.488.000,-	Rp. 7.163.185.629,-	50,10%
11.	Layanan Prasarana Internal	Rp. 400.000.000,-	Rp. 208.731.500,-	52,18%
12.	Layanan Umum dan Layanan BMN	Rp. 18.880.000,-	Rp. 14.258.900,-	75,52%
TOTAL		Rp. 19.704.104.000,-	Rp. 7.996.908.561,-	40,58%

Secara keseluruhan, serapan anggaran telah sejalan dengan progres fisik di lapangan. Penggunaan anggaran difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap sasaran strategis organisasi.

3.5. Hambatan dan Strategi Peningkatan Kinerja

Dalam pelaksanaan program kerja sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa tantangan teknis dan administratif di lapangan yang memerlukan langkah mitigasi strategis guna menjamin tercapainya target tahunan, antara lain:

1. Masih terdapat sisa 8 unit camera trap yang belum dapat dievakuasi akibat terhalang oleh tebalnya semak mimosa (*Mimosa pigra*) pasca-musim penghujan, di samping proses pengadaan unit kamera tambahan yang masih berjalan oleh mitra Copenhagen Zoo. Sebagai langkah antisipasi, Balai melakukan percepatan analisis data visual pada unit yang telah dievakuasi serta melakukan migrasi sistem pemetaan sebaran populasi satwa dari Aplikasi Jejak Banteng ke Aplikasi Smart Patrol.
2. Adanya tantangan dalam menyeimbangkan alokasi waktu antara pelaksanaan tugas operasional konservasi yang bernilai tinggi di tingkat seksi wilayah dengan pemenuhan tenggat waktu penyampaian dokumen laporan ke kantor balai. Strategi mitigasi yang diterapkan adalah menyusun jadwal tenggat waktu pengumpulan berkas yang lebih awal melalui kesepakatan bersama antara kantor balai dan seksi wilayah agar tidak mengganggu operasional lapangan.
3. Proses penataan administrasi internal saat ini sedang dalam tahap penguatan kapasitas dan penyelarasan ritme kerja, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk mencapai standar data yang diharapkan. Langkah yang diambil adalah melakukan pembinaan serta pendampingan intensif bagi tim pengelola data informasi guna mempercepat penyelarasan dokumen administrasi dan memastikan data aset yang disajikan semakin andal.
4. Keterkaitan antara dokumen capaian fisik harian (seperti Layanan BMN dan Perkantoran) dengan indikator akuntabilitas SAKIP masih dalam proses penguatan pemahaman bersama guna memenuhi parameter penilaian terbaru. Upaya tindak lanjut yang dilakukan adalah mengoptimalkan koordinasi berkala serta memanfaatkan sistem penyimpanan berkas secara digital untuk mempercepat verifikasi bukti dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE) SAKIP.
5. Pelaksanaan program pembinaan areal preservasi seluas 800 Hektar menghadapi tantangan berupa benturan ego kepentingan antar-pemangku kebijakan di kawasan tersebut. Menanggapi hal ini, Satker mengambil pendekatan persuasif melalui pelaksanaan koordinasi informal, sosialisasi awal kepada pihak pengelola, serta penguatan kelembagaan lewat pembentukan Tim Pelaksana berdasarkan SK No. 24 Tahun 2026.

6. Meskipun akselerasi eradikasi gulma invasif (*Vachellia nilotica*) berhasil dipacu secara masif di musim kemarau hingga mencapai akumulasi 221,52 Ha (bersama mitra), tim di lapangan menghadapi tantangan suhu tinggi ekstrem, tingginya kerapatan tegakan, keterbatasan alat manual, serta gangguan gatal-gatal pada kulit pekerja akibat rontoknya trikoma (bulu halus) vegetasi kering. Strategi yang diterapkan adalah optimalisasi pembagian kerja melalui Tim Pelaksana (SK No. 30/2026) dan Tim Pemantau (SK No. 28/2026) serta menjaga ritme kerja sama fisik dengan Copenhagen Zoo.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan, capaian kinerja Balai Taman Nasional Baluran sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan progres yang berjalan sesuai rencana (on track) dan selaras dengan target Perjanjian Kinerja. Di sektor pemanfaatan jasa lingkungan, implementasi sistem e-ticketing dan cashless telah berhasil diterapkan di 66,67% (2 dari 3 pintu masuk), yang berimplikasi positif terhadap realisasi PNBPN yang melonjak signifikan mencapai Rp3,11 Miliar atau sebesar 80,53% dari target tahunan.

Pada aspek konservasi dan perlindungan kawasan, Balai menunjukkan komitmen kuat melalui penguatan basis data satwa (evakuasi 82 unit camera trap, penyusunan 3 SOP teknis baru, dan migrasi ke Aplikasi Smart Patrol) serta akselerasi pemulihan ekosistem savana dari serangan gulma invasif *Vachellia nilotica* yang mencapai akumulasi luasan 221,52 Ha (gabungan pemulihan mandiri dan mitra Copenhagen Zoo). Meskipun terdapat pergeseran kendala alam dari curah hujan tinggi di triwulan sebelumnya menjadi paparan suhu panas ekstrem serta tantangan fisik pekerja di lapangan, eksekusi program tetap berjalan optimal didukung oleh capaian Penilaian Mandiri SAKIP yang memuaskan sebesar 90,05 poin.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Guna memastikan keberlanjutan capaian, mengatasi kendala lapangan, serta memacu percepatan target pada triwulan berikutnya, direkomendasikan beberapa hal strategis sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sisa masa musim kemarau di Triwulan III secara masif untuk melanjutkan target pemulihan ekosistem savana, dengan meningkatkan kualitas alat kerja manual serta memberikan alat pelindung diri (APD) yang memadai bagi pekerja guna memitigasi risiko kesehatan akibat paparan suhu ekstrem dan trikoma (bulu gatal) vegetasi kering.
2. Mengintensifkan koordinasi informal, sosialisasi berkala, dan pendekatan persuasif lintas sektor melalui Tim Pelaksana (SK No. 24 Tahun 2026) untuk menyamakan persepsi dalam pengelolaan target 800 Ha Areal Preservasi.
3. Mempercepat koordinasi dengan Inspektorat Jenderal terkait penilaian resmi Maturitas SPIP, serta mengoptimalkan digitalisasi penyimpanan

berkas pendukung (evidence log) harian untuk mempermudah sinkronisasi parameter LKE SAKIP.

4. Menyusun mekanisme penjadwalan berkala yang disepakati bersama antara kantor balai dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) wilayah, agar pengumpulan laporan tidak berbenturan dengan pelaksanaan kegiatan operasional konservasi yang bernilai tinggi di lapangan.

Demikian Laporan Kinerja (LKJ) Triwulan II Tahun 2026 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban objektif atas pelaksanaan program, akuntabilitas kinerja, dan penyerapan anggaran di lingkungan Balai Taman Nasional Baluran.